

**TRADISI UPACARA ZIARAH
DI SENDANG SRININGSIH
DESA GAYAMHARJO PRAMBANAN SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Theologi Islam (S. Th. I)**

Oleh

**SITI NUR 'AINI
NIM. 01520603**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 17 Maret 2006

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : SITI NUR'AINI

NIM : 01520603

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : Tradisi Upacara Ziarah di Sendang Sriningsih Desa
Gayamharjo Prambanan Sleman Yogyakarta

Maka selaku pembimbing/ Pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing


Moh. Soehadha, S. Sos, M. Hum.

NIP.150291739



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto Telp/Fax (0274) 512156 YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/I/DU/PP.00.9/1377/2006

Skripsi yang berjudul : Tradisi Upacara Ziarah di Sendang Sriningsih Desa Gayamharjo, Prambanan, Sleman Yogyakarta

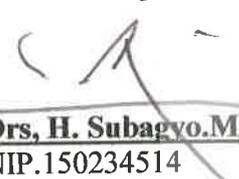
Diajukan oleh :

1. Nama : Siti Nur'aini
2. NIM : 01520603
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: Perbandingan Agama

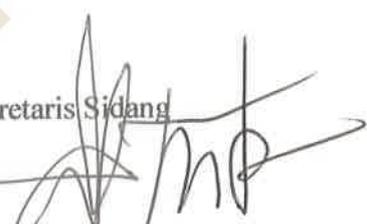
Telah dimunaqasyahkan pada Kamis, 13 April 2006 M. dengan nilai : 77, 33/ B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang


Drs. H. Subagyo.M.Ag
NIP.150234514

Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Pembimbing/merangkap Penguji


M. Soehada, M. Hum
NIP. 150291739

Penguji I


Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

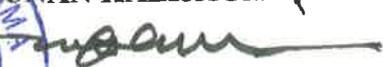
Penguji II


Drs. Rahmat Fajari, M.Ag
NIP. 150275041

Yogyakarta, 13 April 2006 M

DEKAN

FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA


Drs. H. Fahmi, M.Hum.
NIP. 150088748



MOTTO

اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿٦٢﴾

Allah menciptakan segala sesuatu dan dia memelihara segala sesuatu.(Q. S Azzumar: 62)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Asy-Syifa, 2001), hlm. 1024.

PERSEMBAHAN

Dengan Ridho Allah, Maka Skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

1. **Almamaterku Tercinta.**
2. **Ayahanda dan Bunda tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil.**
3. **Kedua Adikku Tersayang**
4. **Seseorang yang selalu dalam harapan dan penantian.**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله
و بالله شهيدا اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له و اشهد ان محمدا
عبده ورسوله اللهم صل وسلم على رسوك محمد و على اله واصحبه
اجمعين

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memelihara seluruh alam, Salawat serta salam atas junjungan Nabi kita Muhammad Saw, para Sahabat, keluarga dan siapa saja yang mengikuti atas kebaikan sampai hari kiamat. Atas berkat Rahmat, Taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Tradisi Upacara Ziarah di Sendang Sriningsih Desa Gayamharjo Prambana Sleman.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Srata satu Theologi Islam.

Kemudian tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bp. H. Moh. Fahmi, M. Hum, Beserta stafnya yang secara prosedural telah berkenan memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Moh. Soehadha, S. Sos, M. Hum, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran demi tersusunnya skripsi ini.

3. Ketua Dewan Paroki Wedi dan Bapak-bapak pengelola Sendang Sriningsih yang telah sudi memberikan informasi dan bantuan dalam pengumpulan data guna penyusunan skripsi ini.
4. Tokoh-tokoh masyarakat Desa Gayamharjo yang telah bersedia membantu dan memberikan Informasi secukupnya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, serta iringan doa yang senantiasa selalu beliau panjatkan.
6. Kedua adikku, Isni dan Ida tersayang yang selalu memberiku Inspirasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga besar Bp. Wirosudarmo yang telah memberikan motivasi dan doanya sehingga skripsi ini dapat selesai.
8. Mas Cahyo yang telah meberi perhatian dan pengertian serta kasih sayangnya sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Mas Iwan, Mbak Nunik dan dik Dini yang selalu memperhatikan dan memberiku semangat dalam penyusunan skripsi.
10. Teman-teman PA angkatan 2001(Riski, Yuni, Yuyun, Muri, Ifah, Harsa, Hatim Ema, Isna dll) yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman kos (Hida, Siti, Atun, Asna, Lastri, A'yun, Eni kecil dan eni)
12. Didit yang telah banyak membantu serta meminjamkan komputernya dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Namun demikian penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang ada pada diri penulis maka segala bentuk kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya teriring doa semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pada pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 17 Maret 2006

Penyusun



Siti Nur 'aini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN TABEL.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II. GAMBARAN UMUM SENDANG SRININGSIH DAN GAMBARAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA GAYAMHARJO PRAMBANAN SLEMAN.....	21
A. Sendang Sriningsih.....	21
1. Sejarah Umat Katolik.....	22
2. Sejarah dan Perkembangan.....	25

B. Gambaran Sosial Budaya Masyarakat Desa Gayamharjo Prambanan	
Sleman.....	37
1. Letak dan Aksesilitas Wilayah.....	37
2. Mata Pencaharian.....	39
3. Pendidikan.....	40
4. Agama.....	41
5. Adat Istiadat.....	44
BAB III. TRADISI UPACARA ZIARAH.....	45
A. Pengertian Ziarah Secara Umum.....	45
B. Pengertian Ziarah Dalam Budaya Jawa.....	47
C. Ziarah Islam.....	50
D. Ziarah Katolik.....	52
E. Macam-macam Tradisi Upacara Ziarah di Sendang	
Sendang Sriningsih.....	55
1. Upacara prosesi Oncor.....	55
2. Upacara penutupan Bulan Maria.....	60
3. Upacara Novena.....	60
4. Apel Muda-mudi.....	60
F. Bangunan fisik sendang sriningsih.....	64
BAB IV. MOTIVASI ZIARAH UMAT KATOLIK DI SENDANG	
SRININGSIH.....	68
A. Karakteristik Peziarah.....	68
B. Faktor-faktor yang Mendorong Umat Katolik Melakukan	
Ziarah.....	69

1. Motif Ekonomi.....	71
2. Motif Budaya.....	73
3. Motif Agama.....	74
4. Motif Rekreasi.....	75
5. Motif Kesuksesan Sekolah.....	76
BAB V. PENUTUP.....	77
A. KESIMPULAN	77
B. SARAN-SARAN.....	78
C. KATA PENUTUP.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sendang Sriningsih merupakan tempat ziarah umat Katolik yang terletak di Desa Gayamharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sebelum Sendang Sriningsih menjadi tempat ziarah umat Katolik, lokasi Sendang tersebut itu dianggap masyarakat sekitar sebagai tempat yang keramat, banyak dihuni oleh roh-roh halus. Orang yang mempunyai keyakinan Jawa melakukan permohonan berkah dan melakukan semedi di tempat itu dengan harapan keselamatan.

Ziarah merupakan kebiasaan religius dari berbagai macam agama di dunia. Ziarah adalah mengunjungi tempat-tempat yang dianggap suci dan keramat untuk melakukan upacara-upacara keagamaan. Dalam agama Islam ziarah merupakan kunjungan ketempat suci yaitu Baitullah di Mekkah yang disebut Haji atau Umroh, dalam budaya Jawa ziarah mengunjungi tempat-tempat yang dianggap keramat seperti kuburan untuk memohon berkah kepada orang yang ada dikuburan itu. Pada agama Katolik mempunyai tradisi ziarah ketempat-tempat yang dianggap suci, untuk melakukan doa kepada Bunda Maria. Tempat-tempat ziarah bagi umat Katolik jumlahnya banyak, diantaranya Sendang Sriningsih.

Sendang Sriningsih banyak di kunjungi umat Katolik pada waktu-waktu tertentu untuk melakukan ziarah. Penulis dalam melakukan penelitian di Sendang Sriningsih dengan menggunakan metode pengamatan langsung tradisi upacara ziarah yang dilakukan di Sendang Sriningsih serta mewawancarai peziarah, apa yang menjadi motivasi melakukan ziarah di Sendang Sriningsih

Ada beberapa tradisi upacara yang dilakukan umat Katolik di Sendang Sriningsih yaitu tradisi upacara prosesi oncor yang dilaksanakan setiap tanggal 30 April dan 30 September sebagai pembukaan bulan Maria, upacara penutupan bulan Maria yang dilaksanakan setiap tanggal 31 Mei dan 31 Oktober, upacara Novena yang dilaksanakan setiap bulan pada malam Jum'at Kliwon dan Upacara apel Muda-mudi 4 Paroki yang dilaksanakan setiap tahun pada hari kebangkitan nasional dan hari Sumpah pemuda, tetapi tradisi ini sekarang sudah tidak ada.

Umat Katolik melakukan ziarah Ke Sendang Sriningsih mempunyai beberapa motif yaitu motif Ekonomi, biasanya peziarah yang mempunyai motif ini mata pencaharian sebagai pedagang, pengusaha, bertani dengan tujuan mencapai ke berhasilan. Ada yang mempunyai motif Budaya, dengan melakukan ziarah merupakan tradisi umat Katolik mengunjungi tempat yang dianggap suci dan dianjurkan oleh gereja. Sebagian besar peziarah mempunyai motif Agama yaitu untuk pendekatan diri pada Tuhan sehingga dengan itu akan tercapai kepuasan batin dan ketenangan Jiwa. Para peziarah muda yang masih sekolah mempunyai motif keberhasilan dalam sekolah dan yang terakhir peziarah mempunyai motif rekreasi, dengan suasana alam di sendang Sriningsih yang indah dan sejuk peziarah dapat bersantai-santai menikmati pemandangan yang indah.

DAFTAR TABEL

- 2.1. Mata pencaharian Masyarakat Desa Gayamharjo.
- 2.2. Pendidikan Masyarakat Desa Gayamharjo
- 2.3. Agama Masyarakat Desa Gayamharjo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ziarah dimaksudkan sebagai gerakan perseorangan atau kelompok mengunjungi tempat-tempat yang suci. Tempat itu dianggap suci atau keramat disebabkan pernah terjadi sesuatu yang dianggap memiliki keistimewaan atau tersimpan benda-benda keramat. Hal-hal tersebut berkaitan dengan suatu kejadian yang historis atau kejadian yang legendaris.¹

Tempat-tempat ziarah yang dianggap keramat beraneka ragam; fenomena-fenomena alam seperti gunung-gunung, sungai-sungai, pohon-pohon, gua-gua, binatang-binatang. Fenomena kebudayaan seperti gereja, kuil-kuil, makan-makan, gambar-gambar, benda-benda keramat, patung-patung, dan kadang-kadang manusia.²

Kebiasaan berziarah tidak hanya terdapat pada agama-agama primitif. Dalam agama-agama yang berkembangpun, kebiasaan religius itu juga selalu dilakukan. Orang-orang Hindu berziarah ke sungai-sungai suci, khususnya sungai Gangga di sekitar Benares dan tempat-tempat lain, untuk mendapatkan pembersihan yang paling mendalam dan radikal.³ Umat Islam juga berziarah ke Baitullah di Mekah untuk menunaikan ibadah Haji atau Umroh. Umat

¹ Doorn-Harder, dkk, *Lima Titik Temu Agama-Agama* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2000), hlm. 308.

² *Ibid.*, hlm. 270.

³ C, Groenem OFM, *Mariologi Teologi dan Devosi* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 187.

Budha berziarah ke candi-candi untuk merayakan hari raya dan lain sebagainya.

Ziarah bagi umat Katolik dimaknai sebagai sebuah ajang atau sarana berdoa kepada Tuhan melalui kunjungan ke tempat-tempat tertentu yang oleh gereja ditetapkan sebagai tempat suci. Tempat-tempat ziarah seperti sebutlah semacam Sendang Sriningsih, Sendang Jatiningsih, Puh Sarang, Gua Maria Kerep Ganjuran dan sebagainya. Setiap harinya pastilah dipenuhi oleh para pengunjung yang hendak berziarah dan memanjatkan ujud doa. Terlebih lagi saat bulan Mei dan Oktober pada Jum'at pertama setiap bulannya, maka jumlah umat yang datang berkali lipat jumlahnya.⁴

Berziarah merupakan kegiatan yang sudah demikian mengakar dalam tradisi gereja. Bahkan gereja sendiri menggambarkan dirinya sebagai umat Allah yang sedang berziarah ke tempat suci abadi. Maka tidak mengherankan bahwa tempat-tempat peziarahan ramai di kunjungi umat Allah yang menyadari akan jati dirinya sebagai peziarah di dunia.⁵

Ketika masih bayi, Yesus itu peziarah di Kenisah Sion untuk diserahkan kepada Tuhan, sebagai anak, bersama Maria dan Yusuf, ia pergi ke rumah Bapa pelayanannya di muka umum yang berlangsung melewati jalan-jalan di negerinya, lambat laun mengenakan wujud ziarah menuju Yerusalem yang di lukiskan, khususnya oleh Lukas sebagai perjalanan lama yang tujuannya bukan salib tetapi juga kemuliaan Paskah dan kenaikan.

⁴ Romo Richard Lonsdale, "Gua Maria Sendang Sriningsih, *www. Majalahkompak.Com/project%201 dalam Yahoo. Com., 2004*

⁵ Soemijantoro, R.L, *Ziarah ke Gua Maria di Jawa* (Jakarta: Keluarga Nazaret PT Dian Tirta, 2004), hlm.x.

Penampakan Mulia Yesus di Gunung Tabor menampikan bagi Musa, bagi Elia dan bagi para Rosul “*Eksodus*” paskanya yang tak lama lagi akan terjadi. Mereka berbicara tentang tujuan ke pergianNya di Yerusalem. Peningjil-peningjil lainnya mengenali perjalanannya sebagai teladan. Seperti juga perlu di tempuh oleh para muridNya. Setiap orang yang mau mengikuti Aku, dan Lukas secara khas menambahkan setiap hari menurut Markus perjalanannya ke salib di Golgota tiada hentinya.⁶

Umat Katolik menempatkan Maria sebagai tokoh yang khusus di antara orang kudus dan mendapat penghargaan yang istimewa di dalam gereja Katolik. Penghormatan itu dilakukan karena Maria adalah ibu dari Tuhan Yesus, Maria mengandung bukan dari Yusuf tetapi dari Roh Kudus, Maria yang penuh rahmat, Maria sangat istimewa di dalam kehidupan Yesus, dengan demikian Maria menjadi teladan bagi umat Katolik. Maka banyak tempat-tempat *devosi* pada Maria.⁷

Istilah *Devosi* berasal dari kata latin “*Devatio*” atau “*Devovere*” yang berarti suatu sikap hati yang mengarahkan orang untuk mencintai, menghormati dan menjunjung tinggi seseorang atau suatu benda yang menjadi obyek sembahsan, kalau “*Devosi*” itu adalah Allah atau sesuatu yang menyangkut relasi dengan Allah, maka *Devosi* itu menjadi *Devosi* religius.

Gereja Katolik mengenal beberapa bentuk *devosi* yaitu: 1. *Lantria Adoratio* yaitu suatu kebaktian dan penghormatan yang di tujukan kepada

⁶ Yohanes Paulus II, *Ziarah dalam Yubelium Agung* (Jakarta: Departemen Dokumentasi & Penerangan KWI, 1999), hlm. 14-15.

⁷ [www.Majalahkompak Com/project%katolikana. Htm](http://www.Majalahkompak.Com/project%katolikana.Htm).

Allah Tritunggal. 2. Dulia (douleia) yaitu suatu kebaktian dan penghormatan kepada para kudus di surga yang telah mengabdikan Allah. 3. Hyper dulia yaitu suatu kebaktian dan penghormatan khusus kepada Maria ibu Yesus.

Inti dari *Devosi* kepada Maria adalah cinta, kagum, dan hormat akan Bunda Maria dengan meneladani cara hidupnya, sambil memohon bantuan doanya bagi gereja yang masih sedang dalam perjalanan menuju tanah air surgawi.⁸

Lewat perjalanan waktu, ziarah diberi makna lebih spesifik yakni sebagai perjalanan ke tempat suci. Pemahaman ini mengandaikan bahwa peziarah tidak hanya pergi ke tempat-tempat suci dalam arti fisik namun juga sebagai keluar dari diri untuk masuk dalam hadirat Allah. Maka orangpun berupaya agar, lewat peziarahan rohani ia dapat menekan kehidupan duniawinya lewat penyangkalan diri, laku tobat, demi memperkokoh batinnya baik secara fisik, emosional maupun spiritual.⁹

Dalam pengertian gerejawi ziarah mempunyai arti suatu perjalanan karena alasan keagamaan kesuatu tempat yang menurut iman dan pengalaman orang sangat cocok untuk memperoleh rahmat Ilahi dengan menghormati secara khusus rahasia iman atau orang kudus tertentu. Gereja sejak zaman kuno melakukan dan menganjurkan ziarah, asal tugas-tugas penting lain tidak dilalaikan dan seluruh ziarah dilakukan dalam semangat berdoa. Berziarah adalah untuk memajukan dan meningkatkan kepasrahan batin dan

⁸ Jebadu Alexander F.R, SVD, "Arti dan Devosi kepada Maria dalam Gereja", *Rohani* Januari 1999, hlm. 393.

⁹ Soemijantoro, RL, *Ziarah...*, hlm. 8.

semangat kebaktian dan untuk mengingat bahwa hidup kita ini hanya suatu perjalanan ziarah saja.¹⁰

Di daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Dukuh Jali, Desa Gayamharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, terdapat sebuah tempat ziarah umat Katolik yaitu "Sendang Sriningsih". Sendang Sriningsih mempunyai sejarah yang unik. Mulai tahun 1935, yaitu sewaktu Romo Hardja Soewondo memandikan salah satu seorang umat Katolik yang pertama di daerah ini, dari Sendang yang telah dikuduskan itu yaitu Sendang Sriningsih. Daerah sekitar Sendang Sriningsih yang secara geografis termasuk agak tandus, namun ternyata merupakan ladang yang sangat subur untuk pertumbuhan gereja, bahkan lebih subur dari Sendang Sono.

Sendang Sriningsih dipandang dari segi teritorial masih termasuk Kabupaten Sleman Yogyakarta, namun secara kewilayahan gerejani termasuk paroki Wedi, yang jumlah umatnya sekarang kurang lebih 11 ribu orang. Sriningsih termasuk Stasi Gayamharjo yang kini sudah mempunyai gereja sendiri dan bahkan dalam banyak hal berdiri sendiri.

Meskipun Sendang Sriningsih bukan merupakan tempat peziarahan nasional, namun atas usahanya sendiri dapat mengembangkan sedikit demi sedikit baik secara fisik maupun non fisik. Peranan dan pengaruh umat Katolik semakin berkembang dan semakin diterima masyarakat sekitar. Sehingga dengan mudah gereja juga bisa diperkembangkan. Dari tahun ketahun tempat peziarahan semakin ramai dikunjungi umat Katolik dan sudah berkali-kali

¹⁰ Staf Yayasan Cipta Loka Caraka, *Ensiklopedi Populer tentang Gereja* (Jakarta : Yayasan Kanisius, 1975), hlm. 10.

mengalami perubahan dan renovasi. Dari kenyataan ini menjadi semakin nyata bahwa di mana Bunda Maria di hormati, dan di mana daerah itu dipersembahkan kepada Bunda Maria maka di daerah itu gereja akan berkembang dengan pesat, panggilan iman dan hidup membiara juga semakin subur. Maka Sendang Sriningsih bukan hanya sekedar tempat sembahyang tetapi juga merupakan rasi dan garam bagi gereja Indonesia.

Seiring dengan kebutuhan dan kemajuan umat, secara fisik tempat ziarah Sendang Sriningsih semakin dilengkapi. Jalan Salib menuju Golgota diperlebar, stasi jalan Salib dilengkapi dengan gambar sengsara Yesus serta pembuatan Gua Maria yang baru. Pembangunan kapel berbentuk Joglo diselesaikan pada tanggal 19 Agustus 1979 dan diberkati oleh Kardinal Yustinis Darmoyowono, Uskup Agung Semarang dalam Misa konselebrasi yang dihadiri lebih dari 10.000 umat.

Kini Sendang Sriningsih semakin asri dan semakin ramai dikunjungi para peziarah, untuk memberikan penghormatan kepada Bunda Maria. Seperti Sendang Sriningsih yang tidak pernah kering.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan dua masalah yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini:

¹¹ Kenangan tahun Maria, *Kami Menghadapmu Bunda Maria*, (Yogyakarta: Komsos KAS, 1988), hlm. 10-13.

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan tradisi upacara ziarah di Sendang Sriningsih Desa Gayamhajo Prambanan Sleman?
2. Apa yang menjadi motivasi pelaksanaan ziarah di Sendang Sriningsih bagi umat Katolik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas persoalan-persoalan dalam rumusan masalah tersebut di atas yaitu:

1. Untuk memperoleh pemahaman dan gambaran yang jelas pelaksanaan tradisi upacara ziarah di Sendang Sriningsih Desa Gayamharjo Prambanan Sleman.
2. Untuk mengetahui motivasi pelaksanaan ziarah di Sendang Sriningsih bagi umat Katolik.

D. Tinjauan Pustaka

Mengingat sumber data skripsi ini ditekankan pada data lapangan, maka pustaka yang pertama ditelusuri pustaka yang berupa penelitian lapangan yang berkaitan dengan obyek penelitian skripsi ini.

Tempat-tempat ziarah umat Katolik di seluruh Indonesia banyak sekali, tetapi baru sedikit penelitian secara ilmiah. Penelitiannya antara lain: sebuah penelitian di Sendang Sono berupa skripsi oleh Fanani Sukardi yang berjudul Sendang Sono (sebagai tempat ziarah umat Katolik) mengetengahkan adanya

fenomena-fenomena alam dan kebudayaan. Sebelum Sendang Sono diberkati untuk tempat ziarah, tempat itu sudah dianggap keramat, dianggap dapat memberi berkah sehingga masyarakat memohon dan berdoa di tempat itu.

Skripsi lain yang ditulis oleh Samhatun pada tahun 1998 yang berjudul Jatiningsih tempat ziarah di Jitar Sumberarum Mayudan Sleman Yogyakarta yang isinya latar belakang para pastur mendirikan Gua Maria di Sendang Jatiningsih.

Skripsi yang ditulis oleh Rois Munaji pada tahun 1998 yang berjudul Upacara ziarah di Gua Maria Kaliori Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas yang isinya latar belakang didirikan tempat ziarah dan proses berlangsungnya upacara ziarah di Gua Maria Kaliori.

Masalah upacara ziarah di Sendang Sriningsih Desa Gayamharjo Prambanan Sleman pernah dibahas dalam penelitian oleh Handayani pada tahun 1986 di sini penulisnya lebih banyak menyoroti masalah misi gereja dalam memanfaatkan unsur-unsur adat dalam kaitannya dengan pewartaan injil. Para pastur menyebarkan agama Katolik di Sendang Sriningsih dengan menggunakan perpaduan antara adat setempat dengan ajaran Katolik sehingga dapat diterima dan diyakini oleh masyarakat.

Penelitian yang dilakukan penulis yang termuat dalam skripsi ini lebih diarahkan pada penjelasan dan gambaran tradisi upacara ziarah di Sendang Sriningsih. Waktu-waktu tertentu Sendang Sriningsih banyak pengunjung untuk melakukan ziarah, berdoa kepada Bunda Maria. Waktu tertentu itu misalnya

pada malam jum'at kliwon. Skripsi ini juga menjelaskan tentang apa yang menjadi motivasi umat Katolik untuk melakukan ziarah.

E. Kerangka Teori

Untuk mengkaji upacara ziarah di Sendang Sriningsih diperlukan suatu kerangka teori yang bisa membantu menggambarkan dan menjelaskan upacara ziarah di Sendang Sriningsih.

Victor Turner telah meneliti masalah simbol dan ritus dalam masyarakat Ndembu yang itu merupakan latar belakang teorinya. Aspek penting yang ada dalam ritus adalah *Liminalitas*. Liminalitas berarti tahap atau periode waktu di mana subyek ritual mengalami keadaan yang ambigu. Liminal itu sering diartikan sebagai peralihan dan sifatnya transisi.

Oleh Victor Turner Liminalitas tidak hanya diterapkan di dalam ritus, melainkan juga dipakai dalam menganalisis masyarakat. Liminalitas mempunyai sifat yang begitu kaya sehingga memberikan perspektif tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Pertama, di dalam Liminalitas orang yang mengalami pengalaman dasar seperti manusia. Kesadaran akan eksistensinya sebagai manusia meningkat. Kedua Liminalitas menjadi tahap refleksi formatif. Artinya dalam tahap ini si subyek ritual diberi waktu untuk merefleksikan ajaran-ajaran dan adat istiadat masyarakat. Dengan merefleksikan diharapkan, dia dibentuk menjadi anggota masyarakat yang baru. Di sini ada perubahan baik pandangan maupun kedudukannya. Ketiga, dari teori Liminalitas ini dikembangkan teori Komunitas. Bagi Turner

Komunitas merupakan pandangan dasarnya. Bertolak dari konsep mengenai Komunitas itu, Victor Turner mengembangkan analisis berbagai peristiwa baik dalam kehidupan religius maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.

Liminalitas merupakan tahap di mana orang mengalami keadaan ketidakberbedaan. Artinya orang mengalami sesuatu yang lain dengan keadaan hidup sehari-hari, yaitu pengalaman yang antistuktur. Istilah Liminalitas dipinjam dari ritus peralihan (*rites de passage*) yang dibahas secara luas oleh Van Genep. Liminalitas berasal dari kata bahasa latin *limen* yang berarti ambang pintu. Maka Liminalitas dapat dilihat sebagai pengalaman ambang.¹²

Arnold Van Gennep menuliskan pandangannya tentang rangkaian ritus-ritus keagamaan yang disebut *Rites de Passage*. Terdapat tiga tahap dalam ritus de passage ini, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan atau pemisahan (*separation*), Transisi (*transition*), dan kebersamaan (*agregation*).¹³ Van Gennep merumuskan ritus de passage yaitu sebagai upacara-upacara yang mengiringi setiap perubahan dari tempat, keadaan, posisi dan umur.¹⁴

Tahap pertama, prapelaksanaan/pemisahan menyangkut kelakuan simbolis yang mengacu melepaskan si individu atau kelompok entah dari

¹² Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur: Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 31.

¹³ William R. Roff, "Pilgrimage and the History of Religions Theoretical Approaches to the Hajj" *Religi*, IV, Januari 2005, hlm. 29.

¹⁴ Victor Turner, *Ritus Adat Inisiasi tahap Liminal pada Rites de Passages* (Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1994), hlm. 8.

salah satu posisi yang dulu ditempati dalam stuktur sosial atau dari pranata keadaan sosial dan kebudayaan.

Sambil menjalankan tahap kedua yaitu pelaksanaan/pemisahan yang letaknya antara tahap awal dan akhir, maka status pada subyek ritus sungguh ambigu. Ini melintasi kawasan yang sama sekali tidak mempunyai sifat-sifat yang terbiasa dari keadaan yang lampau atau yang mendatang. Pada tahap ketiga pasca pelaksanaan, barulah ia mencapai rampungannya. Si pelintas upacara entah perorangan atau secara kelompok sekali lagi mencapai keadaan stabil dengan hak dan kewajiban yang jelas, yang terbatas dengan tipe struktural baru, di situ ia diharapkan bertingkah sesuai dengan kaidah etis yang berlaku.¹⁵

Victor Turner telah melakukan analisis terhadap proses pelaksanaan ziarah pada agama Islam yaitu pelaksanaan haji. Dalam masa pemisahan seorang calon haji, terjadi proses pemisahan (*separation*) secara simbolik antara calon haji dengan masyarakat. Seorang calon haji harus melepaskan diri dari masyarakat, mengambil jarak menjauh darinya dalam semangat mencari penyucian keagamaan. Ini bisa dilihat tatkala seorang calon haji mengadakan upacara pelepasan haji, bentuknya cenderung testamental dan mengingatkan orang akan kematian. Si calon haji merasa haru minta maaf kepada semua kolega dan relasinya. Dalam upacara pemberangkatan haji, calon haji umumnya mengadakan selamatan di tempat sanak famili tetangga dan kawan dekat. Ini menyimbolkan kesatuan mistikal dan sosial antara mereka yang

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 9.

berpartisipasi dalam acara ini. Rasa keterpisahan (*separation*) ini semakin menjadi tatkala para calon haji berada dalam perjalanan ke Mekah, yang menyimbolkan keterpisahan mereka dari struktur-struktur dan peran-peran sosial yang mereka jalani sehari-hari.¹⁶

Tahap tengah dicirikan oleh kebebasan dari hubungan sosial biasa. Seorang peziarah biasa menemukan peziarah-peziarah lain dan mulai berbicara tentang isi ziarah. Cara itu perjalanan lahirnya akan menjadi satu bentuk mistik lahirnya. Orang-orang mistik sebaliknya melakukan satu perjalanan keramat dalam batin, suatu ziarah dalam batin selama perjalanan dengan peziarah-peziarah lain, mereka merasa satu komunitas, di mana semua orang mempunyai kebersamaan, tingkat sosial yang sama. Tetapi kebersamaan itu ditetapkan oleh kepercayaan, harga-harga dan norma-norma satu agama tertentu. Sehingga ziarah menimbulkan ke eksklusifan antara agama-agama karena dapat merasa bahwa mereka benar, karena ziarah seringkali muncul dalam kalangan rakyat biasa.¹⁷

Agama Jawa mempunyai tradisi mengunjungi tempat-tempat yang suci misalnya tempat makam raja, mereka berdoa minta berkah, keselamatan, kebahagiaan dalam hidupnya, jika permohonannya telah terkabul melakukan ritual syukuran atau selamatan.

Pusat dan aktivitas religius Jawa adalah ritual selamatan. Selamatan ini adalah hal yang sederhana, formal, tidak dramatis dan hampir tidak kentara. Tujuan dari acara ritual ini adalah untuk menciptakan keadaan selamat, untuk

¹⁶ William R. Roff, "Pilgrimage and the History...", hlm. 30

¹⁷ Doorn- Harder, dkk, *Lima titik...*, hlm. 275.

kebahagiaan dalam hidupnya, jika permohonannya telah terkabul melakukan ritual syukuran atau selamatan.

Pusat dan aktivitas religius Jawa adalah ritual selamatan. Selamatan ini adalah hal yang sederhana, formal, tidak dramatis dan hampir tidak kentara. Tujuan dari acara ritual ini adalah untuk menciptakan keadaan selamat, untuk setiap orang, keadaan selamat itu berarti bebas dari emosi negatif, dalam keadaan aman dan kerukunan dengan yang masih hidup, roh-roh dan kosmos.

Dalam kaitannya dengan selamatan, ritual *nyekar* menurut Koentjaraningrat merupakan hal penting dalam sistem religius agama Jawa. *Nyekar* yang oleh koentjaraningrat didefinisikan sebagai kebiasaan mengunjungi kuburan leluhur, menyangkut kunjungan ke makam keluarga dan makam cikal bakal sekali setahun dalam acara bersih desa.

Sebuah informasi penting dalam kepercayaan rakyat Jawa adalah yang berkaitan dengan makan orang sakti. Kuburan yang keramat adalah *pasarean* yang berasal dari kata kata *sare*. Dari perspektif ini, makam orang sakti adalah tempat tidurnya dan tempat peristirahatannya.

Pengertian *Pasarean* dan makam tidak harus berarti makam atau pasarean yang sesungguhnya, tetapi dapat juga berarti reliqui atau simbol tempat, tempat wahyu diperoleh atau tempat orang sakti tersebut menyebarkan ajarannya. Pasarean atau makam lebih menunjuk pada tempat peristirahatan sementara dari jiwa-jiwa. Di sana ada kemungkinan bahwa orang dapat bertemu dengan jiwa-jiwa atau arwah si sakti dalam wujud yang nyata.

perantara yang jitu dalam mengadakan kontak denganNya. Perantara tersebut adalah orang sakti yang kuburannya dapat dikunjungi orang agar dia menjadi perantara mereka kepada Tuhan. Jadi seberapa besar berkah yang dapat diberikan oleh orang sakti sebagai perantara itu pada Tuhan.¹⁸

Semua agama mempunyai tempat-tempat ziarah dunia. Ziarah dapat disebut satu *Arche-type* satu cara bagi manusia untuk bertemu secara khusus dengan yang transenden, yang Ilahi. Keinginan untuk hal itu berasal dari isi mula-mula ketidaksadaran kolektif. Nampaknya apakah melalui pertemuan semacam itu manusia disentuh oleh transenden, oleh Allah sendiri, menjadi emosional, terharu, dan akhirnya menerima kekuatan baru, harapan baru, Iman baru, kesadaran baru. Semua agama di dunia menganggap ziarah sebagai satu perbuatan sukarela, kesalehan khusus, kecuali di dalam agama Islam, di mana haji merupakan satu dari rukun dan wajib jika orang mampu.¹⁹

Ziarah biasa dianggap *Archetype* dari segi psikologi. C. G Juang memakai istilah archetype untuk menjelaskan hal-hal yang menurut dia merupakan pola-pola universal dalam pengalaman manusia. *Archetype-archetype* adalah menurut definisi unsur-unsur dan motif-motif yang mengubah unsur-unsur batiniah menjadi gambar-gambar tertentu, bercirikan sebagai archetype, tetapi demikian rupa sehingga mereka hanya dapat dikenal atau dasar akibat-akibat yang mereka hasilkan. Karena fenomena ziarah baik dari segi sejarah maupun dari segi geografis merupakan gejala universal dan

¹⁸ M. G Endang Sumiarni, dkk, *Seks dan Ritual di Gunung Kemukus* (Yogyakarta: kerjasama Penelitian Kependudukan UGM dengan Fofd Foundation, 1999), hlm. 24-26.

¹⁹ Doorn- Harder, dkk, *Lima Titik...*, hlm. 267.

akibat-akibat bisa diketahui dengan jelas, pernyataan khusus dari jiwa manusia ini dapat dianggap sebagai archetype, maka manusia mempunyai selamanya dan di mana-mana kecenderungan dari diri untuk berziarah.²⁰

Motivasi ziarah Jawa selalu mengharapkan agar supaya manifestasi kehadiran Ilahi pada masa lalu kepada orang suci yang ada dalam kuburan akan juga dapat terulang dengan kehadiran mereka di saat kusuk berdoa dalam sebuah ritual ziarah. Tidak dapat dipungkiri dari sekian banyak orang yang berziarah dan memohon berkah melalui makam orang keramat.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleng, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.²¹

Sebagai subyek penelitian untuk memperoleh informasi dan data adalah para peziarah yang turut dalam upacara, pengurus Sendang Sriningsih, kepala desa, Romo paroki Wedi, tokoh agama. Sedang yang menjadi obyek penelitian adalah tradisi upacara ziarah di Sendang Sriningsih yaitu tradisi prosesi oncor, tradisi upacara pembukaan dan penutupan bulan maria, tradisi

²⁰ *Ibid.*, hlm. 272.

²¹ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

upacara novena dan tradisi apel muda-mudi 4 paroki serta motivasi umat Katolik melakukan ziarah.

Adapun metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data agar memperoleh data-data yang obyektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian lapangan, peneliti juga menerapkan tehnik-tehnik penelitian ilmiah agar memperoleh data-data yang obyektif. Beberapa tehnik penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Interview

Sering disebut wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²²

Wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pewawancara) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam menggunakan tape rekaman.

Di sini penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin.

Dengan teknik ini, maka pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada interview sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat, sedangkan cara penyampaian pertanyaan-pertanyaan tersebut dilakukan interviewer dengan secara bebas.

²² Suhartini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 109.

Informan dalam penelitian ini yaitu sebagian dari pengurus Sendang Sriningsih, Romo paroki Wedi, tokoh masyarakat yang meliputi kepala desa, tokoh agama, dan peziarah di Sendang Sriningsih

Sebelum melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi, terlebih dahulu dilakukan pembicaraan informal dalam latar ilmiah, hal ini dilakukan dengan maksud agar tercipta hubungan yang akrab (tidak kaku) antara peneliti dengan informan, sehingga peneliti tidak mendapat kesulitan yang berarti dalam berhubungan dengan informan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data-data yang diperoleh dari wawancara ini merupakan data primer, data yang langsung peneliti peroleh dari informan di lapangan.

b. Observasi

Yakni cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati langsung dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti.²³ Dengan metode observasi ini penulis mengikuti dan menyaksikan langsung jalannya upacara ziarah di Sendang Sriningsih serta mengamati tempat-tempat yang digunakan dalam upacara untuk mengetahui makna dari tempat-tempat itu.

Tujuan dari dilakukan observasi ini adalah untuk mengetahui apakah sasaran yang akan diteliti cukup untuk memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian ini, sekaligus untuk mengetahui keabsahan data yang didapat dari informan.

²³ Anas Sudijono, *Diktat Kuliah Metodologi Rechet dan Bimbingan Skripsi* (Yogyakarta: U.D Rama, 1981). hlm. 18.

Adapun observasi yang penulis gunakan di sini adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung jalannya upacara ziarah di Sendang Sringsih. Dengan mengamati langsung pelaksanaan upacara penulis lebih mudah memperoleh data yang diperlukan.

c. Studi Pustaka

Penulis menggunakan metode studi pustaka yang berupa sumber-sumber tertulis sebagai bahan pelengkap data seperti dokumen-dokumen dan buku-buku literatur, majalah jurnal dan lain-lain yang masih ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang dibahas.

2. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data yang diperoleh dapat ditafsirkan, yaitu dengan menyusun data dengan menggolongkan ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori, kemudian data-data yang telah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada.²⁴ Hasil dari pengamatan (observasi) dan wawancara di lapangan kemudian diolah dengan menyusun dalam bentuk uraian yang lengkap, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan

²⁴ Dadang kahmad, *Metodologi Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 102.

dengan masalah sehingga data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan, maka skripsi ini disusun menurut kerangka sistematik sebagai berikut:

Bab satu adalah bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang gambaran umum Sendang Sriningsih dan gambaran sosial budaya yang meliputi sejarah Sendang Sriningsih, dan gambaran sosial budaya yang meliputi letak dan aksesibilitas, mata pencaharian, pendidikan agama, dan adat istiadat.

Bab ketiga menjelaskan Upacara ziarah yang meliputi pengertian ziarah, ziarah menurut Islam, Ziarah menurut Jawa, Ziarah menurut Katolik yang meliputi Perkembangan, upacara yang dilakukan di Sendang Sriningsih dan bangunan fisik di Sendang Sriningsih.

Bab Keempat menjelaskan motivasi Umat katolik melakukan ziarah di Sendang Sriningsih yang meliputi Karakteristik peziarah dan faktor-faktor yang mendorong umat Katolik melakukan ziarah.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 103.

Bab kelima penutup yang meliputi kesimpulan dan seluruh pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini serta saran-saran yang ada relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tradisi upacara yang dilaksanakan di Sendang Sriningsih Desa Gayamharjo Prambanan Sleman adalah:

- a. Upacara prosesi oncor yang dilaksanakan setiap tanggal 30 April dan 30 September pada pukul 19.00 wib, prosesi oncor dilakukan para peziarah dengan berjalan kaki membawa oncor dimulai dari gereja Marganingsih di Dukuh Jali sampai dengan Sendang Sriningsih, dalam perjalanan menuju Sendang peziarah melakukan doa jalan Salib dan merenung akan kesengsaraan Yesus. Ada 14 perhentian atau peristiwa dari Yesus dihukum mati sampai Yesus dimakamkan. Setelah para peziarah sampai di sendang Sriningsih dilanjutkan acara misa. Upacara ini dilaksanakan sebagai tanda pembukaan bulan Maria atau bulan Rosaria.
- b. Upacara penutupan bulan Maria. Para peziarah datang ke Sendang Sriningsih untuk mengadakan upacara misa sebagai penutupan bulan Maria yang dilaksanakan setiap tanggal 31 Mei dan 31 Oktober dilaksanakan pada pukul 19.00 wib.
- c. Upacara Novena. Novena artinya berdoa berturut-turut selama sembilan kali. Para peziarah datang untuk melakukan upacara novena yang telah terjadwal oleh pengurus Sendang Sriningsih yang dilaksanakan setiap

bulan pada malam Jum'at Kliwon. Upacara ini telah dimulai sejak tahun 1985 dan banyak sekali peminatnya.

- d. Apel muda-mudi 4 Paroki. Tradisi ini merupakan kegiatan khusus muda-mudi yang bertujuan untuk membangkitkan semangat generasi muda Katolik pada peringatan kebangkitan nasional dan peringatan sumpah pemuda. Kegiatan ini sudah berjalan lebih dari 10 tahun tetapi pada saat ini sudah tidak ada lagi dikarenakan kesibukan muda-mudi keluar kota untuk bekerja dan sudah banyaknya kegiatan keagamaan di daerahnya masing-masing.

Motivasi yang mendorong umat katolik untuk melakukan ziarah di Sendang Sriningsih:

1. Motif ekonomi

Peziarah yang mempunyai motif ekonomi biasanya mempunyai mata pencaharian sebagai pedagang, pengusaha dan petani. Mereka berdoa kepada bunda Maria supaya dalam bekerjanya sebagai pedagang, pengusaha dan petani mendapatkan kesuksesan dan keuntungan yang besar.

2. Motif Budaya

Peziarah datang ke Sendang Sriningsih sebagai suatu tradisi yang dianjurkan oleh gereja dan budaya Jawa sangat berpengaruh dalam penyelenggaraan upacara di Sendang Sriningsih.

3. Motif Agama

Peziarah datang ke Sendang Sriningsih mempunyai motif untuk memperoleh kepuasan rohani serta ketenangan jiwa yang menginginkan kedekatan dan kehadiran Tuhan pada dirinya.

4. Motif rekreasi

Peziarah datang sekedar bersantai-santai, dan rekreasi menikmati pemandangan pegunungan yang sejuk dan indah serta akan memberikan ketenangan dalam diri.

5. Motif kesuksesan dalam sekolah

Peziarah yang mempunyai motif ini adalah para pelajar yang berdoa kepada Bunda Maria agar dalam sekolahnya mendapat kesuksesan.

B. Saran-saran.

Adapun saran yang penulis sampaikan dalam kerangka skripsi ini adalah

1. Untuk Para tokoh Islam khususnya di Gayamharjo hendaklah ditingkatkan dan disempurnakan dalam metode dakwahnya, agar agama Islam dengan mudah dapat dipahami oleh masyarakat.
2. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan penulis sendiri, hendaklah ditingkatkan kajian keIslaman untuk membentengi dan mempertahankan diri dari serangan-serangan akidah yang akan merusak generasi Islam, barang kali lebih tempat jika pedoman Islam yaitu Al qur'an dan hadits dijadikan sebagai pedoman dalam hidup.
3. Kepada para pemeluk non Islam, dalam hal ini khususnya umat Katolik, kita pupuk rasa saling menghormati dan menghargai antar agama.

D. Kata Penutup

Akhirnya dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan harapan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan umumnya para pembaca,. Tentu saja masih banyak kekurangan, meskipun menurut penulis cukup maksimal usahanya, oleh karena itu hanya keridhaan Allah yang penulis harapkan. Semoga kita selalu ada dalam lindungannya. Amin

Penyusun



Siti Nur'aini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Jebadu. *Arti dan Devosi Kepada bunda Maria dan Gereja: Rohani*, 1999
- Arikunto, Suhartini: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1991
- Bidang Pelayanan. *Ritus Adat Inisiasi tahap Liminal pada Rites de Passage Victor W. Turner*. Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1994
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Adi Pusaka, 1990
- Harder, Doorn, dkk. *Lima Titik Temu Agama-Agama*. Yogyakarta: Duta Wacana Press, 2000
- Hardawiryana, R., *Ziarah dalam yubelium Agung*. Jakarta: Departemen Dokumentasi & Penerangan KWI, 1999
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 1984
- Jacob, Tom. *Gereja Yang kudus*. Yogyakarta: Kanisius, 1985
- Kahmad, Dadang. *Metodologi Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Kenangan Tahun Maria. *Kami Menghadapmu Bunda Maria*. Yogyakarta: Komsos KAS, 1988
- Komisi Liturgi KWI. *Puji Syukur Buku Doa dan nyanyian gerejani*. Yogyakarta: Konferensi wali gereja Indonesia, 1992
- Magnis suseno, Frans. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia, 1984 .
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990

- Mulder, Niels. *Pribadi dan Masyarakat di Jawa penjelasan mengenai Hubungan dengan Yogyakarta*. Jakarta: Sinar Harapan, 1985
- Hardawiryana, R., *Ziarah dalam yubelium Agung*. Jakarta: Departemen Dokumentasi & Penerangan KWI, 1999
- R.L, Soemijantoro. *Ziarah ke Gua Maria di Jawa*. Jakarta: Kelurga Nazaret PT Dian Tirta, 2004
- Roff R, William. *Pilgrame and the History of Religions Theoretical Aproaches to the Hajj*. Yogyakarta: Religi, 2005
- Salim, Peter, Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Englis Press, 1991
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta:Ichtiar baru, 1984
- Soenarto, Susanto, Heru. *Riwayat Sendang Sriningsih*. Klaten: Paroki Wedi, 2003
- Staf Yayasan Cipta Loka Caraka. *Ensiklopedi Populer tentang Gereja*. Jakarta: Yayasan Kanisius, 1975
- Sumiarni, Endang, dkk. *Seks dan Ritual di Gunung Kemukus*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 1999
- Sudijono, Anas. *Diktat metodologi Reached dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: U. D, 1981
- Winangun, Wartaya. *Masyarakat. Masyarakat bebas Struktur: Liminalitas dan Komunitas menurut Victor Turner*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- W.w.w. [Majalahkompak. Com/project%201/keluarga. htm](http://Majalahkompak.Com/project%201/keluarga.htm)
- Yayasan Penyelenggara Peterjemahan Alqur'an. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1983

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta:Yayasan Penafsiran penterjemah/
penafsir Alqur'an, 1973,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

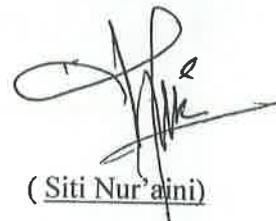
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SITI NUR'AINI
Tempat/ Tgl lahir : Klaten, 10 Oktober 1982
Alamat : Purwowarno, Joton, Jogonalan, Klaten
Agama : Islam
Pendidikan : SD N III Joton Tamat Tahun 1995
SMP N I Jogonalan Tamat tahun 1998
MAN Klaten Tamat tahun 2001
Masuk UIN Sunan Kalijaga Tahun 2001
Nama Ayah : Sabiso
Pekerjaan : Guru
Nama Ibu : Sumarni
Alamat : Purwowarno, Joton, Jogonalan, Klaten

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Maret 2006

Penulis



(Siti Nur'aini)

NIM.01520603



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 6438

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushul. UIN Suka
Tanggal 19 Desember 2005
No : INI/DU/TL.03/85/2005
Perihal : Ijin Riset

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijinkan kepada :
N a m a : **SITI NUR'AINI**
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : **TRADISI UPACARA ZIARAH DI SENDANG SRININGSIH DESA GAYAMHARJO PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA**
No.Mhs./NIM: 01520603

Lokasi : **Kabupaten Sleman**
Waktunya : Mulai tanggal 20 Desember 2005 s/d 20 Maret 2006

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Kebudayaan Prop. DIY;
5. Ka. Kanwil Depag. Prop. DIY;
6. Dekan Fak. Ushuludin UIN Suka Yk;
7. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 20 Desember 2005

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAREDA PROPINSI DIY
UB. KERAYA BIDANG PENGENDALIAN


Ir. NANANG SUWANDI
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 1099 / 2005.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/ 6438 Tanggal: 20 Desember 2005 Hal : Perpanjangan Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada
Nama : **SITI NUR'AINI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 01520603
Program/ Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Purwowarno, Jaton Jogonalan, Klaten
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul :
**"TRADISI UPACARA ZIARAH DI SENDANG SRININGSIH
DESA GAYAMHARJO PRAMBANAN SLEMAN
YOGYAKARTA"**
Lokasi : Desa Gayamharjo Kec. Prambanan
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 20 Desember 2005
s.d 20 Maret 2006.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

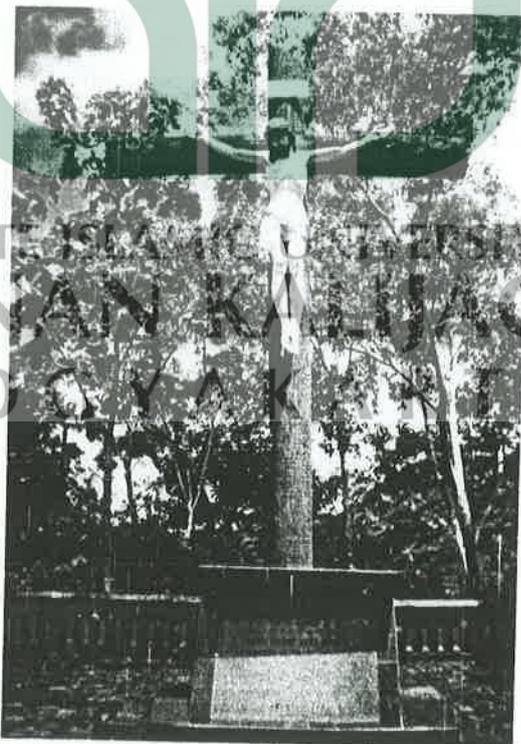
Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 21 Desember 2005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kab. Sleman
4. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
5. Ka. Bid. Sosek Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Kec. Prambanan
7. Lurah Desa Gayamharjo, Prambanan
8. Dekan Fak. Ushuludin UIN "Suka" Yogyakarta
9. Pertinggal.

**A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub. Bid. Kerjasama**

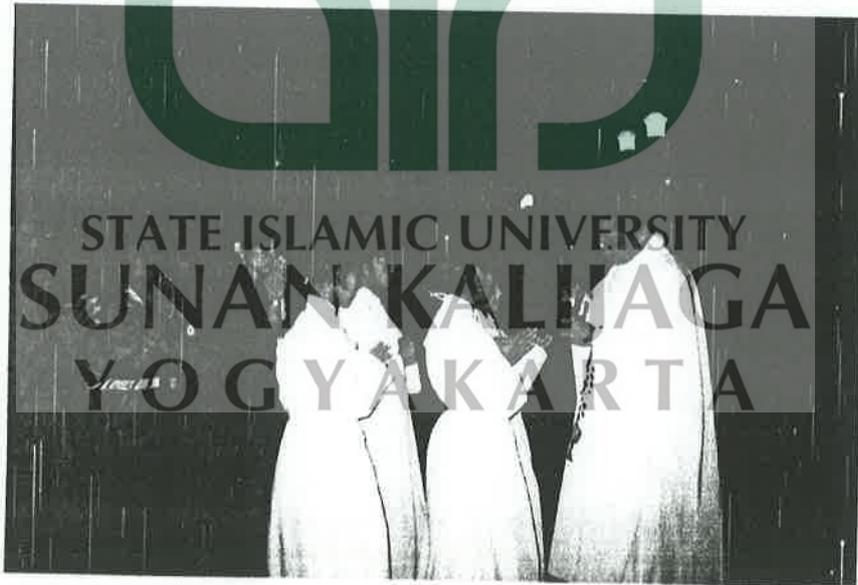

Drs. Slamet Riyadi, MM
NIP. 490 027 188

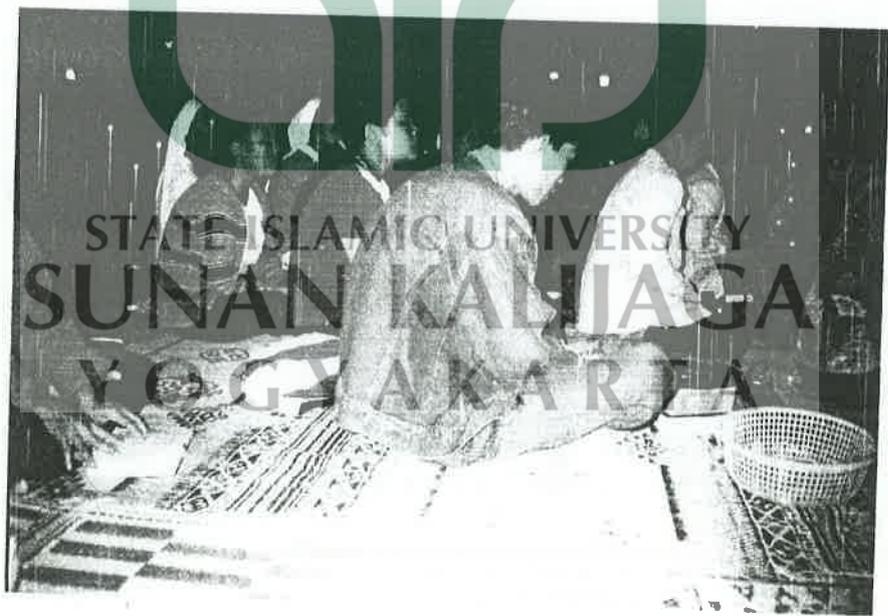


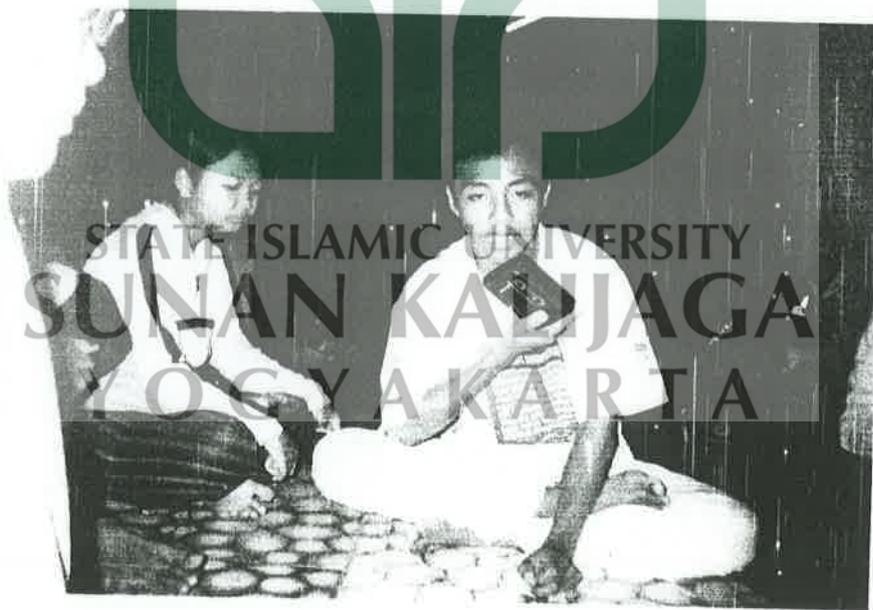
STATE UNIVERSITY
SUNY
YONKON
GA
A



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA







STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KADJAGA
YOGYAKARTA